

Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon

Erli Safitri

(Erlisafitri.sophie@yahoo.co.id)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Endang Purbaningrum

(Endangpurbaningrum@gmail.com)

Program Studi PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian pada anak kelompok B di Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan dilatarbelakangi oleh pembelajaran berpusat pada guru, guru banyak berargumentasi di depan kelas. Sementara, anak hanya duduk dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan apa yang telah anak ketahui untuk berbicara dan bercerita di depan kelas. Selain itu, perkembangan kemampuan berbicara kelompok BTK Muslimat Hayatul Wathon masih perlu dikembangkan lagi. Anak masih malu-malu untuk maju di depan kelas dan mengungkapkan apa yang anak ketahui. Salah satu cara yang tepat yaitu dengan menggunakan metode bermain Peran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design* dengan menggunakan jenis *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan statistik non-parametris dengan menggunakan uji berjenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs test*) dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hasil penelitian ini signifikan adanya pengaruh dua variabel.

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan berbicara anak kelompok B pada saat *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata *pretest* 14,4 dan nilai rata-rata *posttest* 19,1. Selanjutnya dari hasil perhitungan rumus *t-test* untuk sampel kecil yang saling berhubungan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 35$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatinggo Glagah Lamongan.

Kata Kunci : metode bermain peran, kemampuan berbicara

Abstract

Research on children in group B in Moslem Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan motivated by a teacher-centered learnin , many teachers argue in front of the class . Meanwhil , children just sit and listen to what is being said by the teacher . Children are not given the opportunity to express what children know to talk and tell stories in front of the class . In addition, speech development group B Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan still need to be developed further . Children are still embarrassed to come forward in front of the class and reveal what children know. One way is by using the proper method of playing Role. The purpose of this study was to analyze Effect Of Role Playing Method of Speech Kindergarten Group B Hayatul Moslem Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan.

This study uses a quantitative approach to the type of pre - experimental design using a kind of one-group pretest - posttest design. The research subjects are 17 children. If $T_{hitung} < T_{table}$ So the results of this study variables significantly influence 2.

Based on the analysis of data on children's ability to speak in group B during the pretest and posttest mean values obtained 14,4 pretest and posttest mean score of 19,1. Furthermore, the results of the calculation formula of t - test for small samples that are interconnected in this study, showed that $t_{hitung} < t_{table}$ ($0 < 35$). So the results of this study indicate that there is a method of playing a role terhadap influence speech kindergarten group B Muslimt Hayatul Wathon Jatinggo Glagah Lamongan.

Keywords : method of playing a role , the ability to speak

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang dimiliki anak. Terdiri dari berbagai tahapan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. “Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya”, (Santrock, 2007 : 353). Dhieni (2008 : 3.3) menyatakan perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek yaitu perkembangan berbicara, perkembangan menyimak, perkembangan membaca, perkembangan menulis.

Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti kata. Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak mengumam maupun membeo. Ketika anak tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas (keluwesan dan kerumitan) produk bahasanya. Secara bertahap kemampuan anak meningkat bermula dari mengekspresikan suara saja hingga mengekspresikannya dengan komunikasi. Komunikasi anak bermula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap kemudian berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas. Menurut Haris & Sipay (dalam Dhieni, 2008 : 3.5) menyatakan bahwa “menjelang usia 5-6 tahun, anak memahami sekitar 8000 kata dan dalam satu tahun berikutnya kemampuan anak dapat mencapai 9000 kata”.

Hal ini dapat dilihat pada Permen Diknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun dari segi aspek mengungkapkan bahasa, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Berdasarkan observasi di TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, guru senang berargumentasi atau bercerita didepan kelas. Sementara anak hanya duduk diam di kursi dan mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru. Anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat apa yang telah anak ketahui untuk berbicara dan bercerita didepan kelas.

Selain itu, perkembangan kemampuan berbicara pada kelompok B perlu dikembangkan lagi. Anak masih malu-malu untuk maju didepan kelas dan mengungkapkan pendapat apa yang anak ketahui. Sehingga sedikit sekali anak yang lantang atau langsung bertanya kepada guru tentang apa yang telah didengar. “tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang” (Dhieni, 2008 : 3.5).

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam mengembangkan kemampuan berbicara dibutuhkan kondisi stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai

secara optimal. Salah satu stimulasi yang diberikan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa terutama dalam kemampuan berbicara yaitu dengan menggunakan Metode bermain Peran.

Menurut buku Didaktik Metodik TK (Depdikbud 1998) Bahwa “Metode Bermain Peran merupakan pemeranan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Dengan demikian bermain peran berarti mendramatisasikan cara tingkah laku didalam hubungan sosial dan menekankan kenyataan anak diturut sertakan dalam memainkan peran di dalam mendramatisasikan masalah-masalah hubungan sosial.

Jenis kegiatan bermain peran di TK yaitu sebagai seorang pemberi jasa seperti dokter, tukang pos, tukang sayur, dan sebagainya. Dalam penggunaannya dapat menggunakan alat-alat atau sarana yang diperlukan antara lain : ruang tamu, ruang tidur, tempat tidur boneka, ruang dapur beserta perlengkapannya. Kegiatan bermain peran di TK disamping fantasi dan emosi yang menyertai permainan itu, anak belajar berbicara sesuai dengan peran yang dimainkan, belajar mendengarkan dengan baik, dan melihat hubungan antar berbagai peran yang dimainkan bersama.

Menurut Dhieni (2008 : 7.27) bahwa “Untuk pengembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak, metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan anak berbahasa reseptif dan ekspresif. Dalam kegiatan bermain peran terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran atau tokoh yang dimainkan oleh para pemain. Karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbal balik. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara reseptif maupun ekspresif.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “adakah pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan ?”.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan. Manfaat penelitian ini adalah diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan umumnya dan khususnya mengenai metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara.

Perkembangan bahasa dan berbicara merupakan proses yang berjalan beriringan. Kemampuan berbicara ditunjang oleh kematangan oral motor atau organ-organ yang terlibat dalam kegiatan bicara, khususnya organ mulut (Fikriyanti, 2013:79).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan menggunakan tipe *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara kelompok B sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Jenis penelitian *one group pretest-posttest design* dapat digambarkan bagan sebagai berikut menurut Sugiyono (2010: 74).



Bagan 1 Rancangan Penelitian

keterangan :

- O₁ : nilai *pre test* (sebelum diberi perlakuan)
- X : perlakuan yang dilakukan dengan bermain peran dokter-dokteran dan tukang sayur.
- O₂ : nilai *post test* (setelah diberi perlakuan)
- O₁- O₂ : untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara

Penelitian dilakukan di kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan. dengan jumlah subyek 17 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, perlakuan, dan dokumnetasi. Penelitian ini menggunakan metode observasi sistematis. Peneliti melakukan pengamatan menggunakan instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran berupa RKH, RPP, dan Lembar Penilaian. Data yang diambil dengan pedoman observasi adalah kemampuan berbicara kelompok B yang sudah divalidasi oleh (Maryam Isnaini Damayanti).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif menggunakan tabel uji *wilcoxon matched pairs test*. Dalam pelaksanaannya menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2010 : 151).

Berikut tabel penolong yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1 penolong wilcoxon

Nama	Xa1	Xb1	Beda		Tanda Jenjang		
			Xa1-Xb1	Jenjang	+	-	

Keterangan :

- Xa1 : nilai sebelum diberi perlakuan
- Xb1 : nilai sesudah diberi perlakuan
- Xb1-Xa1 : beda sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan hasil penelitian

Hasil penelitian kemampuan berbicara kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan yang dilakukan pada tanggal 10-13 maret 2014.

Skor hasil pengamatan kemampuan berbicara kelompok B yang disajikan dalam tabel rekapitulasi yang akan memaparkan data sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode bermain peran.

Berikut data rekapitulasi kemampuan berbicara kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berbicara Kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan

Nama	Nilai sebelum perlakuan (Xa1)	Nilai sesudah perlakuan (Xb1)
AAS	14	18
ADA	18	22
AJ	15	20
HS	13	19
FR	13	20
IZA	12	16
MZE	16	21
MJF	10	16
MIA	14	18
MRN	21	24
NRM	21	24
RA	11	16
SSN	12	16
ADS	13	18
NNN	12	18
RS	12	16
MHM	18	23
Jumlah	276	325

Dari tabel 4.1 dapat dilihat perbedaan skor yang didapat oleh anak kelompok B pada kemampuan berbicara. jumlah nilai yang didapat anak sebelum perlakuan sebesar 276 dan sesudah perlakuan sebesar 325. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan

2. Analisis Data

Setelah diketahui hasil skor penilaian sebelum dan sesudah perlakuan maka perlu dibuktikan taraf signifikansi nilai skor dengan menggunakan teknik *wilcoxon match pairs test*. Dalam pengujiannya menggunakan tabel penolong *wilcoxon* dikarenakan jumlah subyek kurang dari 30 anak. langkah selanjutnya adalah mencari beda (peningkatan) antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan dengan cara nilai sesudah perlakuan dikurangi sebelum perlakuan.

Beda = Xb1-Xa1

Setelah nilai beda ditemukan, dapat disusun tabel perhitungan untuk mencari “T” yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis nol tentang “Pengaruh Metode Bermian Peran Terhadap

Kemampuan Berbicara Kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan”.

Berikut data hasil analisis kemampuan berbicara kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan.

Tabel 3 Hasil Analisis dalam Tabel Penolong Wilcoxon Matched Pairs Test Kemampuan Berbicara

Nama	Xa 1	Xb 1	Beda Xb1- Xa1	Tanda Jenjang		
				Jenjan g	+	-
AAS	14	18	4	6,5	+6,5	
ADA	18	22	4	6,5	+6,5	
AJ	15	20	5	9,8	+9,8	
HS	13	19	6	16	+16	
FR	13	20	7	1	+1	
IZA	12	16	4	6,5	+6,5	
MZE	16	21	5	9,8	+9,8	
MJF	10	16	6	16	+16	
MIA	14	18	4	6,5	+6,5	
MRN	21	24	3	2,5	+2,5	
NRM	21	24	3	2,5	+2,5	
RA	11	16	5	9,8	+9,8	
SSN	12	16	4	6,5	+6,5	
ADS	13	18	5	9,8	+9,8	
NNN	12	18	6	16	+16	
RS	12	16	4	6,5	+6,5	
MHM	18	23	5	9,8	+9,8	
Jumlah	14, 4	19, 1	4,7	-	+141, 7	t= 0

Dari tabel 4.2 diperoleh jenjang bertanda +141,7 untuk kemampuan berbicara, dan jumlah jenjang bertanda - = 0 pada tabel kemampuan berbicara. jadi nilai T =0 yaitu jumlah jenjang yang lebih kecil. Pada penguji data dari tabel nilai kritis T untuk uji jenjang bertanda wilcoxon untuk n=18α = 0, 05 atau taraf signifikan α=5% T=35.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Wilcoxon maka data diperoleh T (0) < T0.05 (35) maka Ho ditolak. Ini berarti metode bermain peran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan.

Untuk menguji peningkatan kemampuan berbicara kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jtirenggo Glagah Lamongan dengan cara :

$$\text{Peningkatan} = \frac{4,7}{14,4} \times 100 = 0,3263 = 32,63\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui nilai presentase kemampuan berbicara kelompok B sebelum dan sesudah perlakuan yaitu ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara kelompok B TK Muslimat hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan.

3. Pembahasan hasil penelitian

Analisis data diperoleh hasil bahwa penelitian tentang pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan. menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa metode bermain terhadap kemampuan berbicara. Terlihat pada pengujian hipotesis diketahui $T_{hitung} < T_{tabel} (0 < 35)$ maka H_a diterima.

Hal ini sesuai dengan teori Dhieni (2008: 7.27) bahwa metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara ekspresif maupun reseptif. Dalam kegiatan bermain peran terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran yang dimainkan. Karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbal balik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Indrawati (2012) yang menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada tahap sebelum perlakuan terdapat 5 anak yang perkembangan bahas mendapat 8 poin. Akan tetapi setelah diberikan perlakuan bermain peran ke 5 anak tersebut mendapatkan poin antara 12 sampai 17 artinya perkembangan bahasa anak lebih baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat mempengaruhi tingkat perkembangan bahasa pada anak kelompok A.

Pada penelitian ini, kegiatan Bermain Peran di TK disamping fantasi dan emosi yang menyertai permainan itu, anak belajar berbicara sesuai dengan peran yang dimainkan, belajar mendengarkan dengan baik, dan melihat hubungan antar berbagai peran yang dimainkan bersama. Sebagaimana sesuai dengan teori Dhieni (2008:7.24) bahwa bermain peran dalam pengembangan bahasa di Taman Kanak-kanak memiliki tujuan yang dicapai dalam perkembangannya. Salah satu tujuan metode bermain peran dalam mengembangkan bahasa di Taman kanak-kanak adalah melatih anak berbicara lancar.

Metode bermain peran dikategorikan sebagai metode mengajar yang berurusan pada perilaku yang ber urutan, konkret dan dapat diamati. Secara eksplisit dapat dikatakan bahwa bermain peran dapat ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah yang menyangkut hubungan antar manusia (*human relation problems*) terutama yang berkaitan dengan anak didik.

Hal ini sesuai dengan teori Santoso (dalam Dhieni, 2008: 7.24) yang menjelaskan bahwa metode bermain peran merujuk pada dimensi pribadi dan sosial.

Ditinjau dari dimensi pribadi, metode bermain peran diupayakan untuk membantu anak dalam menemukan makna dari lingkungannya dan dapat memecahkan problem yang tengah dihadapi dalam kelompok sebayanya. Untuk dimensi sosial, metode ini memberi kesempatan kepada anak untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi sosial dalam hubungan pribadi antar mereka.

Hal ini sesuai dengan penelitian Utami (2012) yang menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I anak yang mampu dalam bermain peran ada 7 dari 14 siswa dengan presentase 50%. Pada siklus II anak yang mampu ada 12, hasilnya meningkat dengan presentase 80%. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Bermain Peran Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak.

Dalam penelitian ini, juga sejalan dengan teori Dhieni dan Santoso (2008) yang menyebutkan bahwa Metode Bermain Peran dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. sehingga diperoleh jawaban bahwa adanya pengaruh yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Berbicara Anak kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon Jatirenggo Glagah Lamongan. hal tersebut berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan *wilcoxon matched pairs test* yakni $T_{hitung} < T_{tabel} (0 < 35)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan :

1. Bagi guru metode bermain peran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara sehingga dapat digunakan pembelajaran di TK.
2. Metode bermain peran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAK

- Aisyah, Siti. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Uisa Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsjad, G. Maidar & Mukti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Bahri, Syaiful dan Aswan, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka

- Fikriyanti, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta. Laras Media prima
- Harianti, Diah. 1995. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak 1994*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak (jilid 1)*. Jakarta: Erlangga
- Indrawati, Lilik. 2012. *Pengaruh Penggunaan Metode Bermain peran terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok A*. Surabaya: Skripsi Unpublished
- R, Moeslichatoen. 1996. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Malang: Depdikbud
- Riduwan, & Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim penyusun UNESA. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa press
- Utami, Dwi Nani. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Metode Bermain Peran di PAUD Taman Kharisma Sidoarjo*. Sidorjo: Skripsi Unpublished